

APPENDICES

APPENDICES

Appendix 1: Research Permission Sheet


 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BLITAR
(KABUPATEN BLITAR - KOTA BLITAR)
 Jalan Sultan Agung No.66 Telepon / Fax (0342) 8173838
 Pos-el : cabdinblitar@gmail.com laman blitarcab.dindik.jatimprov.go.id

Blitar, 28 April 2025

Nomor : 000.9/706/101.6.11/2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Balitar

di –

TEMPAT

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Balitar Nomor : 03/130/DK.08/IV/2025 Tanggal 28 April 2025 perihal Izin Penelitian, An:

Nama : **VIRA YULI NANDILA**
 NIM : 21108810012
 Alamat : Dsn. Kaotan 001/004 Ds. Jeding Kec. Sanankulon Kab. Blitar
 Waktu : 29 April s.d 30 Juni 2025
 Hal : Penelitian
 Judul : High School Students' Motivation in Improving English Learning Ability : a Single Case Study at Grade XI SMAN 1 Blitar

pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin terkait kegiatan yang akan dilakukan tersebut, **dengan catatan :**

- Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, ketertiban dan kedisiplinan;
- Mentaati peraturan yang berlaku;
- Tidak melakukan kegiatan politik praktis;
- Dalam pelaksanaan dilapangan harap berkoordinasi dengan kepala sekolah atau pihak yang diberi wewenang;
- Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Rekomendasi ini tidak memenuhi ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas;
- Setelah selesai harap menyampaikan laporan tertulis pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten dan Kota Blitar.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
 Pdt. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Blitar
 (Kabupaten Blitar - Kota Blitar)


MUDIANTO, S. Pd., M. M
 Pembina TK. I
 NIP. 19710101 200012 1 007

Tembusan :

Yth. 1. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur (sebagai laporan)
 2. SMAN 1 Blitar

Catatan
 Pasal 11 UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
 2. Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

Folder One
 LFO 100F



UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Sekretariat / Kampus : Jl. Majapahit No.04 Telp. (0342) 813145 Blitar

Nomor : 03/130/DK.08/IV/2025 Blitar, 28 April 2025
 Lampiran :
 Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri 1 Blitar

Di Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan kami memohon Bapak/Ibu untuk memberikan bantuan dan fasilitas kepada mahasiswa kami.

Nama : Vira Yuli Nandila

NIM : 21108810012

Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Untuk mendapatkan izin dalam pelaksanaan Penelitian Tugas Akhir/Skripsi di:

Tempat : SMA Negeri 1 Blitar

Tanggal : 29 April 2025 – 30 Juni 2025

Judul Skripsi : High School Students' Motivation in Improving English Learning Ability: a Single Case Study at Grade XI SMAN 1 Blitar

Demikian surat permohonan ini kami buat, besar harapan kami Bapak/Ibu berkenan mengabulkan permohonan ini. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan rasa hormat dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
 Dekan FKIP UNISBA



Dr. Drs. Suwanto, M. Pd
 NIK. 074070470

Appendix 2: Research Protocol

RESEARCH PROTOCOL
High School Students' Motivation in Improving English Learning
Ability: A Single Case Study at SMAN 1 Blitar



Researcher:
Vira Yuli Nandila
(21108810012)

SITE SELECTION AND CASE STUDY

A. Research Site Selection Criteria

- SMA N 1 Blitar Senior High School is not just a typical senior high school, but one of the most popular schools in Blitar City due to its renowned academic achievements. Furthermore, this high school maintains a sister school relationship with Excelsior International School Singapore, which is annually selected to represent Indonesia in AFS programs, including those to the United States, Japan, and the Netherlands. It has also qualified for the National Science Olympiad (OSN), won a gold medal at the Indonesian Student Research Olympiad (OPSI), won a gold medal in swimming at the SEA Games, and has achieved many other achievements.
- The school's vision and mission clearly encompass a truly extraordinary mission: implementing High Order Thinking Skill (HOTS)-based learning with a Science, Technology, Engineering, Arts, dan Mathematics (STEAM) and Olympic approach, improving literacy competencies with a learn spirit, in accordance with the principles of the national education system.

B. Research Case Selection Criteria

- This research case aligns with the theme of high school students' motivation in improving their English learning abilities. The focus of this study is to determine the factors that influence eleventh-grade high school students' ability to improve their English learning abilities. Eleventh-grade students were selected because they are in a crucial phase of cognitive and affective development, with academic challenges and preparation for further learning. Furthermore, the class studied exhibits varying levels of motivation, ranging from low to high, thus providing rich and diverse data. The research case is unique, natural, and distinctive.

C. Key Informant Selection Criteria

- Key informants were selected as individuals trusted to provide information, data, and documents relevant to this research. The data, information, and documents provided by key informants can be used to address the case, phenomena, and uniqueness of this research. Therefore, the authenticity and validity of the data, information, and documents can be verified.

**PANDUAN WAWANCARA
(FW.T-01)**

Hari/Tanggal :	Senin/ 5 Mei 2025	Tempat :	SMAN 1 Blitar
Unit Kasus :	3 Fokus	Informant :	Guru Bahasa Inggris
Kode Wawancara :	FW.T-01	Instrumen :	Recording/Interview Notes
Catatan :	Indept interview, Probbing, Hindari <i>Leading</i>, Pertanyaan lanjutan for Teacher		

No.	Fokus	Pertanyaan		Catatan
1.	Faktor Motivasi Internal (Kode: MINT)	1.1	Bagaimana motivasi siswa dalam bimbingan anda di sekolah ini selama sejauh ini? Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan motivasi siswa?	
		1.2	Hambatan apa yang anda temui ketika melakukan upaya meningkatkan motivasi siswa yang rendah?	
		1.3	Upaya apa yang anda rasa paling efektif untuk meningkatkan motivasi siswa yang rendah?	
		1.4	Mengapa upaya tersebut anda anggap paling efektif untuk meningkatkan motivasi siswa yang rendah?	
		1.5	Seberapa efektif upaya yang anda ambil untuk meningkatkan motivasi siswa yang rendah?	
		1.6	Seperti apa hasil dari upaya yang anda ambil untuk meningkatkan motivasi siswa yang rendah?	
		1.7	Apa yang menjadi tujuan anda dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris?	

No.	Fokus	Pertanyaan		Catatan
2.	Faktor Motivasi Eksternal (Kode: MEKL)	2.1	Apa saja unsur-unsur kegiatan yang bisa memotivasi siswa sebagai motivasi eksternal mereka?	
		2.2	Kegiatan belajar tambahan seperti apa yang anda lakukan?	
		2.3	Adakah pihak dari luar yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut?	
		2.4	Mengapa anda memilih pihak tersebut untuk diajak bekerjasama melakukan kegiatan belajar tambahan untuk siswa?	
		2.5	Bagaimana hasil dari kegiatan yang anda ambill untuk kemajuan siswa dalam meningkatkan belajar bahasa Inggris?	
		2.6	Bagaimana dampak dari kegiatan yang anda ambil untuk meningkatkan motivasi siswa?	

No.	Fokus	Pertanyaan		Catatan
3.	Kemampuan dan Prestasi (Kode: KPR)	3.1	Bagaimana kondisi awal kemampuan bahasa Inggris siswa ketika anda mulai mengajar?	
		3.2	Bagaimana prestasi akademis siswa dalam 3 tahun terakhir terjadi penurunan atau peningkatan?	
		3.3	Apa yang menjadi penyebab peningkatan/penurunan prestasi siswa?	
		3.4	Apakah ada perbedaan signifikan dalam prestasi antara siswa yang aktif berpartisipasi dan yang tidak berpartisipasi dalam belajar bahasa Inggris?	
		3.5	Bagaimana anda merancang penilaian untuk mengevaluasi kemampuan bahasa Inggris siswa secara menyeluruh?	
		3.6	Bagaimana anda melibatkan teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan keterlibatan siswa?	
		3.7	Langkah-langkah inovatif apa yang telah anda coba untuk membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik bagi siswa?	
		3.8	Apa pencapaian terbesar yang telah diraih oleh kelas anda dalam pembelajaran bahasa Inggris tahun ini? Bagaimana anda memberi penghargaan atas pencapaian yang telah diraih oleh siswa dalam kelas pembelajaran bahasa Inggris yang anda lakukan?	

PANDUAN WAWANCARA (FW.HM-01)

Hari/Tanggal :	Senin/ 5 Mei 2025	Tempat :	SMAN 1 Blitar
Unit Kasus :	3 Fokus	Informant :	Wakil Kepala Sekolah
Kode Wawancara :	FW.HM-01	Instrumen :	Recording/Interview Notes
Catatan :	Indept interview, Probbing, Hindari <i>Leading</i>, Pertanyaan lanjutan for Headmaster		

No.	Fokus	Pertanyaan		Catatan
1.	Faktor Motivasi Internal (Kode: MINT)	1.1	Bagaimana motivasi siswa dalam bimbingan Ibu di sekolah ini selama sejauh ini?	
		1.2	Bagaimana peran Ibu dalam menciptakan suasana yang mendorong motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa di sekolah ini?	
		1.3	Tindakan seperti apa yang Ibu ambil untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap bahasa Inggris?	

		1.4	Bagaimana hasil dari tindakan yang Ibu ambil terhadap motivasi internal siswa? Apakah ada perubahan dalam antusiasme mereka untuk belajar bahasa Inggris?	
		1.5	Apa dampak dari tindakan yang Ibu ambil terhadap motivasi siswa dalam jangka panjang?	
		1.6	Apa strategi Ibu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris?	
		1.7	Seberapa efektif strategi yang Ibu ambil dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris?	
		1.8	Apa hasil yang terlihat dari strategi yang Ibu ambil terhadap motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris?	

No.	Fokus	Pertanyaan		Catatan
2.	Faktor Motivasi Eksternal (Kode: MEKL)	2.1	Apa saja faktor-faktor eksternal yang meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris?	
		2.2	Apa tujuan Ibu untuk meningkatkan motivasi eksternal pada siswa di sekolah ini?	
		2.3	Bagaimana hasilnya keterlibatan dan motivasi siswa pada saat pembelajaran bahasa Inggris di sekolah ini?	
		2.4	Apa dampak penerapan teknologi yang Ibu ambil dalam kemajuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah ini?	
		2.5	Apakah ada tantangan khusus terkait dengan kurikulum bahasa Inggris saat ini dalam hal memotivasi siswa?	
		2.6	Bagaimana cara Ibu untuk mengapresiasi pencapaian kecil siswa yang berprestasi dalam bahasa Inggris di sekolah ini?	
		2.7	Apakah mengapresiasi pencapaian kecil siswa berdampak pada motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris kedepannya? Tindakan seperti apa yang Ibu lakukan untuk saat mengapresiasi pencapaian siswa agar siswa tetap merasa bersemangat dalam belajar bahasa Inggris?	
		2.8	Apa tujuan Ibu dari mengapresiasi pencapaian siswa yang berprestasi dalam bahasa Inggris untuk kedepannya?	

No.	Fokus	Pertanyaan		Catatan
3.	Kemampuan dan Prestasi (Kode: KPR)	3.1	Menurut Ibu, bagaimana kemampuan bahasa Inggris siswa di sekolah ini? Apakah sudah lumayan cukup meningkat atau rendah?	

		3.2	Bagaimana strategi yang Ibu ambil untuk mendorong kemampuan siswa dalam bahasa Inggris di sekolah ini?	
		3.3	Apa hasil dari strategi yang Ibu ambil untuk mendorong kemampuan siswa dalam bahasa Inggris di sekolah ini?	
		3.4	Bagaimana prestasi akademis siswa dalam 3 tahun terakhir terjadi penurunan atau peningkatan?	
		3.5	Prestasi dalam bahasa Inggris apa saja yang diraih oleh siswa di sekolah ini?	
		3.6	Apa langkah atau sasaran yang ingin Ibu capai dalam meningkatkan prestasi bahasa Inggris siswa di sekolah ini kedepannya?	

PANDUAN WAWANCARA (FW.S-01)

Hari/Tanggal :	Senin/ 5 Mei 2025	Tempat :	SMAN 1 Blitar
Unit Kasus :	3 Fokus	Informant :	Siswa kelas XI
Kode Wawancara :	FW.S-01	Instrumen :	Recording/Interview Notes
Catatan :	Indept interview, Probbing, Hindari <i>Leading</i>, Pertanyaan lanjutan for Students		

No.	Fokus	Pertanyaan		Catatan
1.	Faktor Motivasi Internal (Kode: MINT)	1.1	Coba ceritakan pengalamanmu saat pertama kali belajar bahasa Inggris	
		1.2	Apakah kamu merasa tertarik untuk belajar bahasa Inggris? Jika iya, ceritakan alasanmu mengapa kamu tertarik?	
		1.3	Apa yang membuat kamu termotivasi belajar bahasa Inggris?	
		1.4	Apa tujuan yang ingin kamu capai dalam belajar bahasa Inggris?	
		1.5	Upaya seperti apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam bahasa Inggris?	
		1.6	Bagaimana hasil dari upaya yang sudah kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam bahasa Inggris?	
		1.7	Apakah kamu pernah mendapatkan hambatan ketika belajar bahasa Inggris? Hambatan seperti apa yang kamu temui? Dan bagaimana caramu menghadapinya?	
		1.8	Apa feedback yang kamu dapat setelah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam bahasa Inggris?	
		1.9	Bagaimana kamu menyikapi feedback dari usaha yang sudah kamu lakukan?	

		1.10	Bagaimana capaian atas upaya yang kamu lakukan? Apakah sudah sesuai dengan harapanmu atau melebihi dari yang diharapkan?	
		1.11	Apa capaian terbesar yang pernah kamu dapatkan selama belajar bahasa Inggris?	
		1.12	Bagaimana cara kamu mengukur kemajuanmu dalam bahasa Inggris?	
		1.13	Bagaimana kamu melihat manfaat peran bahasa Inggris dalam mencapai tujuan pribadi atau cita-citamu? Apakah sangat berkontribusi dalam mencapai tujuan pribadi atau cita-citamu itu?	
		1.14	Selama belajar bahasa Inggris metode belajar seperti apa yang kamu rasa paling efektif?	

No.	Fokus	Pertanyaan		Catatan
2.	Faktor Motivasi Eksternal (Kode: MEKS)	2.1	Situasi yang bagaimana sehingga membuat kamu tertarik belajar bahasa Inggris?	
		2.2	Dukungan darimana saja yang membuat kamu semangat belajar bahasa Inggris?	
		2.3	Siapa menurutmu yang paling berpengaruh dalam belajar bahasa Inggris?	
		2.4	Adakah metode belajar yang kamu ambil diluar sekolah? Metode seperti apa itu? Jelaskan	
		2.5	Hambatan apa yang kamu temui ketika kamu melakukan belajar tambahan diluar sekolah?	
		2.6	Metode belajar tambahan seperti apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan hambatan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru?	
		2.7	Apa hasil yang kamu dapatkan ketika belajar tambahan diluar sekolah?	
		2.8	Bagaimana caramu mengukur keberhasilan dalam belajar bahasa Inggris sejauh ini?	
		2.9	Apakah kamu mempunyai target spesifik dalam belajar bahasa Inggris?	
		2.10	Apakah sudah pernah mencapai target atau melebihi target? Coba ceritakan	

No.	Fokus	Pertanyaan		Catatan
3.	Kemampuan dan Prestasi (Kode: KPR)	3.1	Menurut kamu, sejauh mana kemampuan bahasa Inggris kamu saat ini? (misalnya: pemula, menengah, mahir)	
		3.2	Dari skill atau kemampuan bahasa Inggris apa yang paling kurang kuasai (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)?	

		3.3	Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan kamu dalam belajar bahasa Inggris?	
		3.4	Upaya apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuanmu?	
		3.5	Bagaimana hasil dari upaya peningkatan yang kamu lakukan?	
		3.6	Dalam prestasi akademis, bagaimana nilai bahasa Inggris kamu apakah meningkat atau malah terjadi penurunan dalam satu tahun terakhir?	
		3.7	Bagaimana cara kamu menilai kemampuan bahasa Inggris kamu?	
		3.8	Apa prestasi terbesar yang telah kamu capai dalam belajar bahasa Inggris sejauh ini?	
		3.9	Apa tujuan atau target yang ingin kamu raih dalam bahasa Inggris kedepannya?	

FORMAT RINGKASAN KONTAK WAWANCARA

Hari/Tanggal :	Selasa/ 3 Juni 2025	Tempat :	SMAN 1 Blitar
Unit Kasus :	3 kasus	Informant :	Guru Kelas XI
Kode Wawancara :	INT-01	Instrumen :	<i>Recording/Interview Notes</i>
Catatan :	Tulis hasil wawancara yang telah dikondensasi untuk kepentingan analisis		

Fokus	No	Wawancara	Catatan
Faktor Motivasi Internal (Kode: MINT)	1	Memang dari siswa itu bermacam-macam, ada yang memang dari awal mereka sudah berniat belajar. Mungkin mereka sudah pernah mengenal bahasa Inggris. Mungkin mereka juga sudah pernah berprestasi. Tapi ada juga yang tidak begitu suka dalam bahasa Inggris mungkin dia lebih di mapel lain misalnya. Upaya untuk meningkatkan motivasi siswa yang rendah yaitu tetap memberikan pengajaran yang diferensiasi sesuai dengan KD yang ada. Jadi semua tetap mendapatkan pembelajaran yang sama. Ada siswa yang mempunyai motivasi internal rendah dan ada siswa yang mempunyai motivasi tinggi. Tapi, yang mempunyai motivasi rendah dalam belajar bahasa Inggris di kelas 11 itu saya rasa cuma beberapa anak saja. Jadi cara saya untuk meningkatkan motivasi siswa yang rendah, saya melakukan pendekatan personal dengan mengenali minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, untuk membuat mereka terus tertarik belajar bahasa Inggris, adalah dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka agar lebih relevan dan menarik untuk siswa.	
	2	Hambatan yang saya temui ketika melakukan upaya meningkatkan motivasi siswa yang rendah biasanya kurangnya minat siswa terhadap bahasa Inggris, seperti ada siswa yang sudah menyerah, biasanya bilang bu saya lo nggak bisa bahasa Inggris. Seperti itu, jadi saya tetap harus memberi motivasi dengan bilang kamu tetep harus mencoba karena nanti kalau tidak mencoba nanti	

		susah untuk kedepannya. Menurut saya siswa yang seperti itu karena mungkin merasa cemas atau takut gagal dalam belajar bahasa Inggris.	
	3	Kalau meningkatkan motivasi siswa yang rendah biasanya malah dengan tutor teman sebaya. Jadi kalau temannya bisa nanti dia harusnya juga bisa. Jadi nanti bisa minta diajari sama temanmu. Bukan membandingkan sih tapi lebih ke memberi contoh yang sudah bisa. Biasanya lebih efektif dengan tutor teman sebaya. Dengan tutor teman sebaya sejauh ini saya anggap paling efektif karena bisa meningkatkan motivasi. Kalau punya teman sebaya yang rajin, dia ketularan rajin. Pokoknya jangan sampe malah dia yang ketularan malas. Loh dia kok dapat A, saya kok cuma B. Saya beri penjelasan emang dia jawabannya lengkap. Terus dia ngumpulin tugas tepat waktu, seperti itu. Berarti saya juga mau dong dapat A, berarti cepet kumpul tugasnya, misalnya begitu. Selain upaya itu, saya menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, dan penggunaan media visual supaya siswa yang kurang termotivasi menjadi merasa termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dengan menyelesaikan tugas yang saya berikan. Menurut saya dengan pendekatan ini membuat siswa lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar.	
	4	Saya menganggap upaya tersebut paling efektif karena siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka. Metode interaktif juga membantu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.	
	5	Kan tau bedanya tadi seperti nilai, misalnya dia kok ini tidak bisa ini, dia harusnya menyelesaikan tugasnya itu sesuai dengan yang di deadlinekan seperti itu. Menurut saya, sejauh ini ya cukup efektif karena kalau misalnya dia tidak tepat waktu kan otomatis nanti saya mengingatkan lagi. Siswa pasti bilang Bu saya sudah. Akhirnya jadi kayak kompetisi tapi gak papa kompetisinya kan positif jadi biar semua juga tertib. Jadi kalau memang ada yang belum ngumpul biasanya saya share di grup atau mungkin ketua kelasnya coba bantu ingetin temannya. Dengan begitu, saya melihat peningkatan partisipasi siswa dalam kelas dan minat mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Meskipun tidak semua siswa menunjukkan perubahan yang sama, tapi ada kemajuan yang signifikan pada sebagian besar siswa.	
	6	Hasil dari upaya yang saya ambil untuk meningkatkan motivasi siswa yang rendah menurut saya, paling nggak mereka bisa mengikuti seperti teman-temannya. Jadi tidak ada gap yang terlalu jauh. Misalnya kan ada yang pintar banget, dan yang satunya ini tidak bisa banget, kalau misalnya saling membantu sama teman ya gapapa. Bukan berarti harus nyontoni juga enggak. Tapi paling enggak harus ada usaha dulu. Jadi dia harus mengerjakan sendiri dulu, jadi gak bergantung sama temennya, karena kan ketahuan juga kalau misalnya dia kok sudah selesai, lha ini punya si A kok dikumpulkan	

		ulang kan jadi tau, maksudnya jawabannya sama misal bukunya sama gitu kan ya berarti dia gak jujur. Kita juga harus telaten kayak update yang sudah dan yang belum mengerjakan. Misal ngingetin terus, memberi kesempatan mengerjakan bagi yang belum. Jadi dengan upaya tersebut mulai menunjukkan beberapa siswa yang sebelumnya pasif kini aktif bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, nilai mereka juga menunjukkan peningkatan.	
	7	Tujuannya tentu saja untuk kesuksesan pembelajaran bahasa Inggris. Jadi kalau mereka belajar nanti mereka bisa mendapatkan manfaat. Selain itu, mereka juga merasa terbantu. Setidaknya siswa punya pikiran oh saya belajar bahasa Inggris ini nanti saya bisa gunakan saat saya udah kerja atau misalnya saya mau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena sekarang hampir semua informasi itu berbasis bahasa Inggris. Walaupun mereka mungkin sudah lebih paham dalam mengoperasikan gadget, tapi kalau didukung dengan kemampuan bahasa Inggris juga pengalamannya nanti akan lebih maksimal lagi. Selain itu, saya juga ingin membangun rasa percaya diri mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, sehingga mereka dapat menikmati proses belajar dan melihat manfaat dari penguasaan bahasa Inggris yang telah mereka pelajari.	
Faktor Motivasi Eksternal (Kode: MEKS)	1	Unsur-unsurnya kalau di luar kelas sudah ada EC Inggris Club itu biasanya Sabtu pagi dulu sama Miss Ovi. Biasanya kegiatannya juga macam-macam seperti kemarin itu ada lomba pidato, speech berarti anak EC Inggris Club yang mengurus, dia mengadakan event. Terus yang mengikuti adalah anak SMP pesertanya kemarin lumayan banyak ada 60 peserta, kalau gak salah. Jadi terbagi dalam 2 hari, hari Sabtu dan juga hari Minggu. Jadi 30 atau berapa pokoknya jadi 2 hari dan pengumumannya itu di hari Minggu. Selain itu, ada lomba lain lagi seperti lomba search, olimpiade, dan ada Smasa logic. Nah itu dikemas dalam POS, yaitu Pekan Olimpiade Siswa. Jadi dengan begitu, siswa yang mengikuti English Club secara tidak langsung sudah terlibat pembelajaran diluar kelas dengan cara introduction nya itu mereka sudah pakai bahasa Inggris. Jadi menyapa audience dengan bahasa Inggris. Walaupun mungkin ada beberapa kekurangan tapi sudah berhasil handle acara seperti itu. Saya rasa sudah perkembangan yang bagus mereka bisa memanfaatkan ilmu yang mereka punya dengan praktek langsung juga memberi inspirasi kepada adik-adiknya yang masih di SMP. Untuk English club sendiri bagi siswa yang menginginkan pembelajaran bahasa Inggris tambahan, tetapi kalau di kelas 11 dan 12 ada pembelajaran tambahan diluar kelas yang wajib diikuti oleh siswa kelas 11 dan 12 yaitu Tes TOEFL yang diadakan oleh sekolah ini, gunanya membantu siswa untuk mempersiapkan daftar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bahkan bisa digunakan mencari beasiswa untuk kuliah diluar negeri maupun pada kampus negeri atau swasta yang ada dan dapat digunakan untuk daftar	

		pekerjaan yang membutuhkan skor tes TOEFL. Selain tes TOEFL yang wajib diikuti siswa sebagai belajar bahasa Inggris tambahan, ada lagi tugas akhirnya adalah membuat proyek yang mengharuskan siswa terlibat, yaitu dengan membuat podcast berbicara menggunakan bahasa Inggris tetapi dengan cara mereka akan dibagi secara berkelompok nantinya.	
	2	Itu tadi ya, dengan adanya event dari English Club, TOEFL dari sekolah, podcast bahasa Inggris. Kalau untuk kegiatan tambahan lain paling berbicara langsung bersama native speaker yang diadakan setiap 1 kali dalam setahun dengan mengundang native speaker untuk datang ke sekolah itu. Tetapi untuk tahun ini belum jadi mendatangkan native speaker.	
	3	Ada, pihak luar yang terlibat yaitu anak-anak SMP tadi dan native speaker itu tahun lalu yang bernama Mr. Krian dari Amerika yang terakhir. Mr. Kian dia volunteer terus kebetulan bisa mengajar selama kurang lebih 3 minggu dan memasuki beberapa kelas walaupun tidak semua. Kalau pertemuan pertama itu seperti perkenalan, perkenalan dia. Menurut saya, anak-anak yang penting belajar speaking. Mereka tanya kayak dari mana, kecuali hal-hal privasi, native speaker kan gak suka ditanya hal-hal privasi kayak budaya, kok di Indonesia kayak gini, chaos, kok di sana mungkin lebih teratur. Itu mungkin dari sisi peraturan yang berbeda juga. Selain itu mungkin, kok di sini naik motor, volunteernya itu kurang terbiasa. Kalo di sana mungkin naiknya mobil. Terus kalo dari sisi religi mungkin kita kan punya aturan sendiri dari agama kalau disana kan kayaknya bebas-bebas kayak gitu. Jadi anak-anak bisa ambil aja yang positif aja, kalau misalnya yang negatif kan tidak dipakai juga yang penting mereka belajar. Jadi, native speaker ini membantu dalam memberikan materi yang lebih bervariasi dan metode pengajaran yang efektif serta menarik.	
	4	Memilih pihak native speaker untuk diajak kerjasama, alasannya karena kalau native speaker kan bisa langsung bercakap-cakap. Berarti menggunakan bahasa Inggris, direct Inggris secara langsung. Melatih juga cara berkomunikasi, terus melatih memori mereka juga, terus bagaimana bersosialisasi dengan orang asing. Dengan begitu, diharapkan dapat memberikan perspektif baru, teknik pengajaran yang lebih efektif bagi siswa, menambah materi pada pembelajaran, dan menambah kosa kata yang belum dimiliki siswa.	
	5	Hasil dari kegiatan yang kami lakukan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris siswa. Banyak siswa yang melaporkan merasa lebih percaya diri dalam berbicara dalam bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan tambahan ini. Siswa lebih tertarik ketika diberi kesempatan untuk mempraktikkan speaking mereka secara langsung.	
	6	Dampak dari kegiatan tambahan, kalau siswa yang aktif banget mereka senang komunikasi gitu, apalagi ada dikasih games karena buat latihan juga dan ada nilai tambahan yang dapat diambil oleh siswa dengan	

		berbicara langsung seperti itu. Pasti akan terkesan karena memang beda, langsung belajar dari ahlinya bisa menggali budaya orang lain, menambah informasi yang penting itu praktek tadi bahwa kalau belajar bahasa Inggris memang bisa digunakan untuk di masyarakat. Saya rasa sih dampak dari kegiatan ini sangat positif dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan adanya kegiatan yang menarik dan melibatkan pihak luar, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mereka juga merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan apalagi materi baru langsung dari sumbernya ibaratnya gitu, sehingga hal ini dapat meningkatkan minat mereka terhadap bahasa Inggris.	
Kemampuan dan Prestasi (Kode: KPR)	1	Ketika saya mulai mengajar, kondisi awal kemampuan bahasa Inggris siswa bervariasi. Makanya saya mengukur kemampuan kondisi awal siswa itu saya ada pretest. Jadi dari pretest saya bisa tahu bahwa ada siswa yang memang sudah dari awal mereka sudah fluent, mereka sudah bisa terus tapi ada juga yang masih biasa terus ada juga yang memang kayak saya bilang tadi ada yang bilang bu saya lo nggak bisa bahasa Inggris gini aja ya bu. Kayak gitu tetap ada, yang udah nyerah kayak gitu soalnya mungkin emang nggak bisa. Kayak nulis juga kadang kurang-kurang terus. Apalagi kalau saya kasih materi misalnya saya kemarin descriptive text gitu kan mudah sebenarnya, tapi bagi dia, pasti mengeluh gimana bu ini bilangannya, udah dialognya gini aja ya bu. Itu juga ada yang seperti itu. Jadi memang sangat beraneka ragam. Sebagian siswa memiliki dasar yang cukup baik, sementara yang lain masih kesulitan dengan kosakata dasar dan struktur kalimat. Banyak dari mereka yang merasa kurang percaya diri dalam berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris.	
	2	Dalam tiga tahun terakhir, prestasi akademis siswa kalau dari sisi nilai saya rasa meningkat karena misalnya, saya memberikan kayak tugas presentasi seperti itu biasanya para siswa ini sudah lancar kalau berbicara bahasa Inggris terus misalnya tanya ke temannya yang presentasi juga oke bisa pakai bahasa Inggris. Mereka bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, terus kalau dari nilai jadi meningkat karena memang bisa mengkomunikasikan, bisa menjawab pertanyaan seperti itu ukurannya.	
	3	Kalau peningkatan berarti mungkin ada kompetisi itu tadi. Jadi dia mungkin kalau teman saya bisa, harusnya bisa seperti itu misalnya. Kalau misalnya penurunan itu biasanya mungkin dari pergaulan mungkin temannya itu nggak semangat kan ikut malas. Tapi yang penting kita tetap memberi motivasi jangan sampai dia ikut menurun sama temannya. Nanti kita bisa kasih penjelasan, kok temanmu seperti ini kan jadi hasilnya seperti ini, kalau kamu mau yang terbaik, berarti juga harus melakukan yang terbaik seperti itu. Jadi, menurut saya kalau ada penurunan bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.	

	4	Ada perbedaan signifikan dalam prestasi antara siswa yang aktif berpartisipasi dan yang tidak. Siswa yang terlibat dalam diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan kelas cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang pasif. Partisipasi aktif membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Seperti, kalau aktif berpartisipasi itu nanti dia kan juga cepet ya cepet paham juga terus misalnya tanya gitu tanya langsung ke gurunya atau bisa langsung tanya ke teman-temannya mengenai materi gitu untuk nilai berpartisipasi tentu saja lebih tinggi karena berarti kan semua tugas terselesaikan. Kalau untuk yang tidak berpartisipasi biasanya yang penting tetap di tagih aja, dikasih tugas tambahan, terus saya pernah sih kok ini nggak bisa ini kenapa udah saya deketin terus harus dituntun gitu satu-satu. Karena memang kemampuannya beda. Mungkin temannya udah selesai semua, terus tinggal beberapa mungkin ada satu dua tiga gitu yang belum. Misalnya yang tertutup, yaudah saya dekati. Misalnya kita tanya kendalanya apa, oh misalnya kendalanya buku, bisa ke temannya berarti. Terus kok kendalanya saya gak bisa mengartikan ini, jadi saya gak bisa menjawab, berarti ini maksudnya gini loh. Tapi dengan pendekatan seperti itu biasanya dia jadi paham jadi seperti ini toh. Yaudah harus telaten gitu dituntun sampai akhirnya dia bisa. Jadi saya memotivasi secara individual agar mereka dapat terus minat belajar bahasa Inggris.	
	5	Perancangannya nanti kan sudah ada KI KD seperti itu kalau sekarang kan CP Capaian Pembelajaran, berarti nanti sesuai aja dengan kurikulumnya terus nanti diambil juga dari bukunya terus kita bisa ambil juga dari internet dan menyesuaikan juga dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, saya merancang penilaian dengan pendekatan yang komprehensif, mencakup tes tertulis, presentasi lisan, dan proyek kreatif. Penilaian formatif dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan siswa, sementara penilaian sumatif dilakukan di akhir setiap semester untuk mengevaluasi pencapaian keseluruhan.	
	6	Kemarin kayak poster gitu, jadi mereka bisa pakai AI misalnya tapi kalau AI nya itu sendiri yang penting saya nggak ngambil dari orang lain gitu. Kalo misalnya walaupun pake AI itu, promptnya itu kan buatan sendiri jadi beda. Jadi lebih spesifik gitu, terus misalnya kalau mau mengumpulkan tugas bisa lewat telegram itu juga udah teknologi, terus apalagi ya misal kayak gini yang kurang tugas itu sebenarnya bisa pake video atau bisa difoto juga bisa. Yang penting siswa melengkapi dan itu ori punya mereka sendiri. Sebenarnya ada kelas yang minta bu pakai file aja tugasnya. Tapi saya selalu kesepakatan aja sama anak-anak misalnya kalau file satu kelas file, kalau Bu buku aja berarti yaudah satu kelas di tugas itu buku. Jadi nilainya nanti berimbang nanti ada yang file ada yang buku nanti penilaiannya gak berimbang. Selain itu, mereka minta buat quiz berbasis game gitu kan. Yaudah saya bikin kayak kahoot gitu	

		merangkai kalimat-kalimat gitu dan pernah pakai world wall juga. Terus paling kemarin itu terus ada yang minta bu misalnya yang remidi ini aja bu suruh bikin infografis terus nanti upload di sosmed habis itu ngetag saya misalnya seperti itu. Mereka kan emang lagi suka-sukanya bersosmed kan.	
	7	Kalau langkah inovatifnya, memang siswa harus bisa terlibat ya. Kayak misalnya kemarin kan ada discusstion tag, berarti mereka kayak praktek beneran, kayak diskusi gitu. Ada kelompok afirmasi sama satunya government kayak gitu. Jadi mereka praktek ya walaupun tidak hafal secara keseluruhan ada yang mungkin catatan lihat HP tapi paling enggak mereka sudah bisa untuk mempraktekkan sebuah diskusi, bagaimana handle sebuah diskusi, terus mendokumentasikan kegiatan diskusi. Jadi langsung praktek gitu. Dengan cara praktek mereka langsung ke dalam sebuah diskusi. Kalau kelas 11 kemarin diskusi itu, kalau kelas 10 kemarin langsung kayak drama jadi mereka 1 kelas itu saya bagi jadi 3 kelompok ya. Terus nanti kan misalnya 3 kelompok itu 1 sampai 12 siswa Nah, kemarin ada yang Roro Jonggrang, terus ada juga yang cerita detektif, ada juga yang ngambil dengan usul Bu saya maunya fractured story. Jadi sebenarnya ini snow white, cuman di hack gitu ceritanya bukan berakhir bahagia tapi dia berakhir sad ending. Yaudahlah oke yang penting mereka sudah mencoba kan mereka gak cuma hafalan tapi kan boleh improve juga. Aneh juga kan kalau misalnya datar seperti itu jadi gak ada perannya yang terlihat. Jadi mereka langsung latihan spontan gitu. Menurut saya, kalau cuma menerangkan menggunakan PPT dan LKS itu bisa membuat siswa bosan, maka saya selingi dengan tugas akhirnya membuat drama, jadi mereka bisa membuat inovasi baru dan berpikir kreatif satu sama lain serta bisa praktek langsung speakingnya. Pada nanti kelas 12 kan mereka juga harus podcast tugas akhirnya, jadi saya ajari buat praktek speaking, biar nanti pas kelas 12 membuat podcast mereka bicaranya tidak kaku gitu sih.	
	8	Yang terbesar berarti selesai semua proses belajar mengajar, mereka bisa dapat nilai semua. Nilainya meningkat itu sebenarnya harus, karena kalau tidak meningkat nanti juga pas SMBP nya juga susah. Karena nilai itu nanti dibuat patokan sekolah untuk SMBP. Idealnya harusnya meningkat. Tapi kembali lagi ke usahanya siswa juga. Jadi harus ada usaha juga, kita gak mungkin juga memberikan nilai itu cuma-cuma harus ada usahanya juga. Walaupun memang tidak beres tugas-tugas kita juga gak mungkin memberikan nilai yang baik ataupun memang mengerjakan tugasnya atau ulangnya mungkin gak maksimal juga kan kita harus berimbang dalam memberikan penilaian serta remidi bagi yang nilainya kurang agar mereka ada usaha lagi untuk meningkatkan nilainya. Untuk capaian yang lain sih, ada olimpiade sih ada, dia kelas 11 E itu namanya Rizky dan Frizal itu dia aktif. Dia memang dari awal suka bahasa Inggris, jadi dia sudah banyak mengikuti lomba-lomba, jadi dia emang bisa. Kalau misalnya ada	

		waktu luang gitu dia suka konsultasi gitu. Bertanya seperti bu ada soal yang seperti ini, saya sudah pernah lihat belum. Oh soalnya seperti olimpiade. Jadi kayak bisa berbagi informasi juga. Nah itu kan juga bisa memotivasi teman-temannya. Jadi kayak gini, cara belajarnya seperti ini. Rizki dan Frizal itu anaknya emang udah dari pertama masuk itu kemarin aktif sekali dalam mengikuti berbagai lomba. Semacam olimpiade, duta dan lomba debat. Sering menjuarai lomba, pernah mereka mendapat medali. Untuk menghargai pencapaian ini, saya mengadakan acara penghargaan di kelas, di mana siswa yang berprestasi saya berikan hadiah kecil. Selain itu, penghargaan lainnya diberikan oleh sekolah pada saat upacara bendera hari Senin itu, disebutkan namanya dan diberikan sertifikat, piala, dan hadiah lagi sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan kerja keras mereka.	
--	--	---	--

Reviewed and validated by Dr. Supriyono, M.Ed. and Nita Sutanti, S.Pd., M.Pd. on April 29, 2025.

First Advisor

Second Advisor

Dr. Supriyono, M.Ed
NIDN. 0722036301

Nita Sutanti, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0704078901

FORMAT RINGKASAN KONTAK WAWANCARA

Hari/Tanggal :	Rabu/4 Juni 2025	Tempat :	Ruang Guru SMAN 1 Blitar
Unit Kasus :	3 Fokus	Informant :	Guru Bahasa Inggris
Kode Wawancara :	INT.03	Instrumen :	<i>Recording/Interview Notes</i>
Catatan :	Tulis hasil wawancara yang telah dikondensasi untuk kepentingan analisis		

Fokus	No	Wawancara	Catatan
Faktor Motivasi Internal (Kode: MINT)	1	Kalau untuk masalah motivasi siswa sebenarnya parameternya akan banyak sekali, tapi kalau saya kerucutkan di point of viewnya saya. Jadi gini, kalau dibilang motivasinya itu bagaimana. Apakah menurun atau meningkat mungkin saya akan bilang motivasinya meningkat tapi dengan apa, dengan dengan catatan tertentu kalau di mapel saya sering menemukan justru seperti ini motivasi mereka itu khususnya dalam bahasa Inggris tuh meningkat ketika mereka sudah tahu tuntutan apa ya semacam kebutuhan tuntutan yang mereka dapetin di pendidikan lanjutan setelah SMA.	
	2	Karena saya mengajar TOEFL biasanya begini, kayak TOEFL TOEIC IELTS dan sebagainya itu kan sebenarnya kalau bahasa Inggris lebih ke lanjutannya untuk level Advance harusnya. Untuk di level SMA mereka akan cenderung kesulitan seperti itu kan, kecuali kalau mereka ngerti urgensinya kenapa kita kok perlu belajar seperti itu, begitu mereka tahu urgensinya disitu. Seperti apa motivasi mereka meningkat misal salah satu, saya pernah menyampaikan kalau di semua perguruan tinggi itu sekarang sudah ada syarat untuk TOEFL bahkan untuk kelulusan atau untuk syarat masuk biasanya ada satu syarat lagi itu yang jarang sekali istilahnya underrated, jarang dilihat sama siswa yaitu untuk beasiswa karena sekarang ya mohon maaf mungkin kampus kan sekarang makin kesini makin mahal. Jadi salah satu syaratnya itu alternatifnya adalah pakai beasiswa disitu udah meningkatkan motivasi sendiri. Terus yang kedua biasanya, mendapati berapa siswa motivasi belajarnya bahasa Inggris khususnya bahasa Inggris itu agak menurun karena mereka mendapati mapel bahasa Inggris kadang-kadang kurang challenging dalam tanda kutip, challenging itu seperti ini kadang-kadang kalau mereka itu diberi materi yang terlalu textbook tekstual seperti itu mereka jadi yaudah, kayak sebatas mengerjakan LKS itu jenuh ya.	
	3	Kadang-kadang kalau mereka itu diberi materi yang terlalu textbook tekstual seperti itu mereka jadi kayak sebatas mengerjakan LKS itu kan jenuh, terus biasanya dibahas di LKS itu kalau tidak dibarengi dengan semacam brainstorm, example contoh misalkan kita belajar masalah tentang teks explanation how sesuatu itu happen atau how sesuatu itu made dibuat seperti itu, kita nggak ngasih pengertian mereka secara kontekstual maksudnya kau tahu enggak kenapa kok di apa namanya ngomongin tentang Earthweight gitu, ngomongin	

		tentang flood banjir, terus kita kaitin sama kondisi yang terjadi sekarang kenapa sih kayak developer rumah sekarang itu kok bangunnya itu nggak boleh ditempat seperti ini, karena ini ini ini dan kita kasih contohnya. Terus mungkin topik-topik yang mungkin sedikit tidak penting di akademik tapi anak-anak mungkin tertarik, kenapa sih ada kayak misalkan wacana Esport itu akan dihapus dari dari ranah olimpiade karena Komdigi bilanganya itu tidak berkeringat dan lain-lain. Tapi di luar itu kenapa hypenya tinggi sekali. Nah jadi satu tantangannya untuk membangkitkan motivasinya anak-anak itu adalah kalau sebagai kita guru fasilitator terutama harus bisa jembatani dan kebutuhannya anak-anak di zaman sekarang.	
	4	Memang mohon maaf kemarin kita sempat rapat evaluasi dengan teman-teman sejawat bahasa Inggris itu salah satu kelemahannya adalah kita agak kesulitan untuk menghadapi dinamikanya anak-anak sekarang itu yang berkembangnya cepat. Trend yang terjadi tahun kemarin mungkin dua tiga tahun kedepan tuh sudah berbeda makanya kan tantangannya disitu. Jadi kalau dibilang, apakah motivasinya sekarang itu meningkat atau menurun sebenarnya tergantung dari kita mengajarkannya seperti apa.	
	5	Dengan cara memberikan brainstrom pada pembelajaran bahasa Inggris dan mengaitkannya pada materi sehari-hari saya rasa itu cukup efektif. Selain itu dengan memberikan pengajaran melalui tes TOEFL siswa dapat memahami. Nah kalau dari mapel saya sendiri, Alhamdulillah untuk hasil kayak ujian TOEFL itu cenderung meningkat meskipun gak signifikan tapi dari secara rata-rata itu setiap tahun tuh yang mengulang itu makin sedikit karena memang secara mungkin secara level SMA tidak diperuntukkan untuk itu ya untuk pendidikan lanjutan tapi ternyata kemarin itu banyak yang memecah rekor. Pecah rekor itu kalau saya sama anak-anak biasanya gini, kalau kau bisa dapat skor diatas 500 itu biasanya aman untuk beasiswa kalau udah diatas 550 kita nyebutnya alien disitu bukan manusia. Terus kayak gitu becandanya sama anak-anak gitu. Nah ternyata itu untuk sebagian besar siswa itu, jadi motivasi tersendiri. Artinya kalau mereka dapat skor segitu mereka bisa aman kalau nanti mereka masuk ke perguruan tinggi barusan kemarin waktu kita ada serah terima acara apa ijazah itu, beberapa teman-teman diterima di ITB, di FTTM itu perminyakan di ITS, dan lain-lain. Itu sudah bilang pak kemarin saya mau apply beasiswa kesini sini-sini, ada yang biasa ke swasta di Cina dan lain-lain itu syaratnya sama itu ternyata. Motivasi mereka bisa terbentuk dari salah satu jalur beasiswa itu kalau untuk di mata pelajaran saya sendiri, mungkin akan lebih baik kalau kita bisa mengkorelasikan itu sama kebutuhan anak sekarang. Memang kalau jadi guru sekarang yang repotnya adalah harus bisa ngerti segmentasi sekarang seperti apa.	
	6	Kalau untuk hasil bisa dibilang meningkat yang cukup baik, karena siswa merasa tertarik dalam belajar bahasa Inggris dengan mengaitkan materi pembelajaran yang	

		menyangkut kehidupan sehari-hari mereka. Apalagi kalau sudah membahas seperti apa yang sedang terjadi hari ini. Maka dengan begitu, siswa merasa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, biasanya motivasi untuk belajar bahasa Inggris beasiswa itu ternyata lumayan untuk ngeboost minat mereka untuk belajar bahasa Inggris. Untuk minatnya siswa mengambil beasiswa itu sebenarnya efektif memotivasi.	
	7	Tujuannya tentu saja untuk kita dapat menjembatani siswa dalam belajar bahasa Inggris ke jenjang lanjutan atau pendidikan lanjutan setelah SMA ini. Karena mapel saya adalah TOEFL, jadi saya harus membantu siswa dalam pendidikan lanjutan dan setelah sekolah SMA ini. Siswa yang menempuh pendidikan lanjutan kami harap bisa mendapatkan beasiswa. UKT kampus kesini makin mahal apalagi dengan kebijakan pemerintah sekarang kan subsidi pendidikan lanjutnya dicabut. Makanya dulu sempat ada tuh tiba-tiba mahal, terus demo kan gitu makanya salah satu hal yang mungkin harus bisa mencoba dan jangan menyerah dalam belajar untuk menempuh pendidikan lanjutan menggunakan beasiswa.	
Faktor Motivasi Eksternal (Kode: MEKS)	1	Tentu, ada banyak unsur kegiatan yang bisa menjadi pemicu semangat belajar siswa dari luar diri mereka sendiri. Yang paling terlihat adalah adanya reward system, seperti penghargaan bagi siswa yang aktif, nilai tambahan, atau hadiah sederhana bagi yang berprestasi. Tapi selain itu, kegiatan yang memberi pengalaman langsung juga sangat efektif, misalnya ya belajar bersama native speaker, atau ikut lomba-lomba bahasa Inggris. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung seperti ruang kelas yang nyaman, guru yang antusias, dan kegiatan yang menyenangkan juga dapat menjadi unsur memotivasi siswa sih.	
	2	Kalau menurut saya untuk saat ini ada tes TOEFL yang saya bilang tadi, ada English club dan ada yang baru yaitu podcast tambahan bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka serta mendorong siswa belajar berfikir aktif dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, dalam satu tahun sekali, sekolah biasanya mendatangkan native speaker. Tapi untuk tahun ini belum jadi katanya kemarin diundur untuk ke tahun depan. Dengan begitu, sebetulnya kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan bahasa, tapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan berani berbicara pada siswa serta mengolah pikiran siswa untuk akan lebih sadar bahwa bahasa Inggris itu penting digunakan sebetulnya.	
	3	Kami melibatkan pihak eksternal kalau untuk yang native speaker. Salah satunya adalah volunteer dari Amerika kemarin, yang namanya Mr.Kian yang memasuki beberapa kelas saja untuk mengajar bahasssa Inggris secara langsung, tapi kalau untuk English Club itu ada Mrs. Ovi yang guru kelas XI dari sekolah ini, TOEFL dan Podcast itu saya Mr. Nugraha Adi. Jadi pihak luar yang terlibat hanya volunteer native speaker itu saja sih.	

	4	Memilih native speaker sebagai pihak luar karena mereka memiliki bahasa Inggris asli sebagai bahasa mereka sehari-hari disana. Jadi saya rasa hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengar langsung aksen asli dan berinteraksi dengan budaya baru. Ini penting agar siswa menyadari bahwa belajar bahasa bukan hanya soal nilai, tapi juga tentang membuka wawasan dan menjalin komunikasi global. Dengan begitu siswa banyak kesempatan dalam menggali nilai-nilai atau wawasan sebagai bentuk materi tambahan dalam belajar berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.	
	5	Dampaknya cukup signifikan. Banyak siswa yang sebelumnya pasif mulai berani berbicara karena mereka kadang ga sama pertanyaannya yang mau ditanyain ke native speaker itu, jadi mereka penasaran. Maka dari situ lah, siswa muncul keberanian dalam bertanya. Mereka juga lebih percaya diri saat berbicara dengan native speaker. Kemampuan mendengar mereka juga meningkat, terutama setelah sesi menonton film atau diskusi dengan penutur asli.	
	6	Motivasi mereka meningkat sih yang pasti. Karena mereka merasa belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna dengan cara seperti itu. Siswa juga dapat belajar TOEFL yang menyenangkan dan saya menstimulus siswa bahwa bahasa Inggris itu sangatlah bermanfaat bagi mereka, dengan begitu siswa lama kelamaan memahami tentang apa yang harus mereka capai dalam belajar bahasa Inggris. Maka dengan begitu siswa juga akan mulai melihat, bahasa Inggris bukan hanya sebagai mata pelajaran, tapi sebagai keterampilan yang bisa mereka gunakan untuk bermimpi lebih besar, entah itu untuk melanjutkan kuliah ke luar negeri, sekadar berkomunikasi dengan teman baru di internet, atau untuk mengapply pekerjaan yang memerlukan bahasa Inggris.	
Kemampuan dan Prestasi (Kode: KPR)	1	Kondisi awal kemampuan siswa itu saya rasa berbeda-beda. Jadi gini, seperti apa itu kalau untuk motivasi terus yaitu mungkin sebenarnya bukan bukan kurang termotivasi untuk belajar, mereka justru kadang-kadang tuh kurang termotivasi untuk terchallenge kayak dulu ada mungkin ada berapa kasus siswa, si anak ini itu kelas 10 11 itu menurut Bapak Ibu guru yang lain, Ibu guru yang lain anak ini tuh bahasa Inggrisnya kurang diraport tuh kurang gini gini gini. Di kelas 12 ternyata anak ini itu salah satu yang skor bahasa Inggrisnya dan kemampuannya itu mungkin bisa bilang top 3 tertinggi untuk bahasa Inggris yang Advance dia malah lebih bagus, dia menganggap challengenya tidak ada, berarti kan sebenarnya motivasinya itu bukan tidak ada, hanya saja kita yang kurang menstimulus. Apakah itu salah satu faktornya dari kita yang mengajar mungkin sebagian iya, tapi saya enggak bilang itu murni dari kita sebagai yang pengajar sih sebenarnya. Mereka punya tergantung iklim atau lingkungan itu bisa membawa itu atau enggak, karena bahasa Inggris itu sekarang kalau menurut saya kalau saya, saya ke anak-anak bukan sesuatu yang bisa dipilih kamu suka atau enggak ini	

		kebutuhan kalau suatu kalau dulu kita bahasa Inggris tuh sebatas hanya untuk mata pelajaran tambahan sekarang adalah kebutuhan bahkan di semua aspek kehidupan sih.	
	2	Prestasi siswa dalam tiga tahun terakhir kalau dibilang meningkat ya pasti meningkat ya, dalam tiga tahun terakhir ini saya melihat adanya tren peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai ulangan harian dan ujian akhir semester menunjukkan peningkatan yang stabil setiap tahunnya. Tidak hanya itu, partisipasi dalam lomba-lomba juga semakin meningkat, baik dalam jumlah peserta maupun prestasi yang diraih. Bahkan beberapa siswa berhasil meraih peringkat di tingkat kota, nasional, dan internasional pun ada. Selain itu, dilihat dari tes TOEFL yang meningkat walaupun tidak terlalu signifikan, tetapi setiap tahun sudah tidak ada yang mengulang.	
	3	Kalau untuk menjadi penyebab penurunan atau peningkatan itu biasanya itu tadi, kalau penurunan berarti siswa kadang merasa kurang terchallenge dalam belajar bahasa Inggris, maka dari itu siswa ada penurunan dalam belajar bahasa Inggris pada siswa. Kalau untuk peningkatan ya kebalikannya, ketika siswa merasa terchallenge maka siswa itu akan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris meningkat. Selain itu, bagaimana cara kita pengajar dalam memberikan stimulus siswa itu juga menentukan dalam meningkatkan motivasi siswa, kita juga harus selalu menciptakan suasana belajar yang mendukung untuk siswa merasa nyaman.	
	4	Tentu saja, perbedaan itu dapat dilihat ketika ada siswa yang aktif berpartisipasi, jadi gini misalnya kasih contoh kemarin kan ada AFS, beasiswa AFS dikirim ke luar negeri biasanya kan kalo siswa awam, itu nganggepnya AFS itu adalah yang dikirim mereka yang bisa bahasa Inggris. Enggak, AFS itu adalah misi budaya. Jadi kalo kamu dikirim kesana, kamu harus punya materi budaya yang akan kamu sharekan disana. Nah, penyampaian budaya itu kan menggunakan bahasa Inggris. Jadi begitu, kadang siswa yang aktif dalam berpartisipasi kadang lebih memahami tentang banyak hal, kalau yang kurang seperti itu kadang punya pikiran seperti itu. Padahal bahasa Inggris pun sudah menjadi kebutuhan.	
	5	Merancang penilaian untuk evaluasi siswa saya itu tadi dengan memberikan stimulus bagi siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi dalam belajar bahasa Inggris, dengan skor TOEFL juga saya melihat terjadi peningkatan atau penurunan yang disebabkan seperti itu saja sih.	
	6	Melibatkan teknologi yaitu siswa saya ajarkan dalam membuat podcast, dari menulis teksnya sendiri, setting kamera sendiri, setting untuk mic sendiri. Dengan begitu siswa sangat terlibat teknologi yang tidak hanya di dapat dalam kelas dan pembelajaran, namun di luar kelas mereka mampu mengintegrasikan teknologi lain yang mereka rasa itu baru. Dengan begitu membuat pengalaman siswa bertambah dan mampu mendorong motivasi mereka dalam belajar.	

	7	Langkah-langkah inovatif itu tadi, membuat podcast terus dengan menulis naskahnya sendiri, secara tidak langsung mereka saya ajarkan untuk menjadi type writer yang kreatif dalam mengolah pikiran mereka, selain itu saya ajarkan setting kamera, mic dan mereka bebas berekspresi dalam podcast itu. Tetapi yang saya tekankan harus podcast dalam bahasa Inggris. Podcast ini, jadi mereka akan saya kelompokkan untuk tugas akhir membuat podcast dengan tema terserah, lalu mereka berlatih berbicara menggunakan bahasa Inggris sebelum take video. Dengan begitu, siswa merasa tampil lebih percaya diri untuk dapat berbicara bahasa Inggris, karena saya tidak membatasi mereka untuk berekspresi bagaimana dalam membuat podcast.	
	8	Pecah rekor dalam tes TOEFL. Siswa memiliki skor yang amat sangat bisa dibilang tinggi, karena kebanyakan siswa yang memiliki skor tinggi ini untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi gunanya untuk cari aman beasiswa. Kebanyakan lulusan tahun ini, banyak yang diterima kuliah menggunakan beasiswa. Ada beberapa yang sudah diterima kuliah di luar negeri dengan menggunakan skor tes TOEFL itu tadi. Untuk yang tidak melanjutkan, tetap nilainya sudah tinggi. Saya tekankan juga bagi siswa yang tidak melanjutkan skor TOEFL bisa digunakan dalam menunjang mencari pekerjaan nantinya. Dengan begitu sih saya rasa sudah suatu pencapaian yang terbesar bagi saya sebagai pengajar mata pelajaran TOEFL.	

Reviewed and validated by Dr. Supriyono, M.Ed. and Nita Sutanti, S.Pd., M.Pd. on April 29, 2025.

First Advisor

Second Advisor

Dr. Supriyono, M.Ed
NIDN. 0722036301

Nita Sutanti, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0704078901